

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL
DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK
(Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo
Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Sebagai Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Pendidikan Islam

Oleh:

NOVIATUN CHOERiyAH

NIM. 102331018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Noviatun Choeriyah
NIM : 102331018
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juni 2014

Yang menyatakan

Noviatun Choeriyah

NIM. 102331018

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK

(Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh Saudari **Noviatun Choeriyah** (NIM. **102331018**) Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari, tanggal, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

NIP. _____

NIP. _____

Pembimbing/Penguji

Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd

NIP. 19630302 199103 1 005

Penguji I

Penguji II

NIP. _____

NIP. _____

Purwokerto, 2014
Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Noviatun Choeriyah, NIM : 102331018, Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI yang berjudul:

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENANAMKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK**

(Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu 'allaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 Juni 2014
Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

ABSTRAK

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)

Noviatun Choeriyah

Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

Kemandirian belajar adalah aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian individu adalah pola asuh. Pola asuh sebagai interaksi antara orang tua dengan anak yang meliputi proses mendidik, membimbing, dan melindungi anak. Fenomena yang terjadi di Desa Sidamulih, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas adalah tingginya kemandirian belajar dari beberapa anak yang diasuh oleh orang tua tunggal di pihak ibu. Mereka selalu menunjukkan kemandirian dalam hal belajar dan juga berprestasi di sekolah.

Berdasarkan masalah diatas peneliti merumuskan permasalahan: bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak di Desa Sidamulih, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak, mengetahui kondisi belajar anak ditinjau dari aspek kemandirian, dan mengetahui kemandirian belajar anak terhadap materi pelajaran sekolah. Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi penulis, orang tua tunggal, dan anak dari orang tua tunggal bahwa keberhasilan anak tak lepas dari usaha orang tua.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Studi Kasus yang diuraikan secara deskriptif, dan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian menggunakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti di Desa Sidamulih, Kecamatan rawalo, Kabupaten Banyumas . Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas ketika mendidik anak dalam belajar cenderung kepada pola asuh demokratis. Dampak dari pengasuhan tersebut sehingga menciptakan kemandirian yang dimiliki anak dalam belajar dan kemandirian dalam berbagai hal, tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, memiliki rasa percaya diri serta berprestasi di sekolahnya.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Kemandirian, Belajar, Anak

MOTTO

الرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ

عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ...¹

“Seorang laki-laki adalah pemimpin keluarganya dan ia dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang istri adalah pemimpin atas rumah tangga suaminya dan ia bertanggung jawab...”

(HR. Al-Bukhari).

IAIN PURWOKERTO

¹ Imam Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shohih Al-Bukhari, Juz VIII, terj. Achmad Sunarto, dkk, *Asy-Syifa'*, (Semarang : t.p, 1993), hlm. 107 dan 127.

PERSEMBAHAN

Merupakan kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi Ini.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat beliau. Rahmat dan berkah Allah semoga senantiasa tercurahkan kepada Syaikhina wa Masyaikhina min ahli silsilati Ad-Dusuqiyah Al-Muhammadiyah :

Sayyidi Syaikh (SS) Mukhtar Ali, SS Muhammad Utsman Abduh, SS Ahmad Arobisyarnubiy, SS Musa Abul Imron, SS Ibrohim Al-Qurosiy Ad-Dusuqiy, SS Fathimah asy-Syadziliyah, SS Abdul Aziz al-Mukanna Biabilmajdi, SS Abil Hasan Ali asy-Syadziliy, SS Abdussalam bin Basyis, SS Ahmad al-Badawiy, SS Abdul Qodir al-Jailaniy, SS Ahmad ar-Rifai, SS Zainal Abidin, SS Zainab, SS al-Imam Husain, SS al-Imam Hasan, SS Fathimah az-Zahro, SS Imam Aly, SS Utsman, SS Umar, SS Abu Bakar as-Shidiq, Sayyidina Muhammad Saw.

Kedua orang tua, adik, kakak dan seluruh keluarga penulis yang selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan motivasi bagi penulis, perhatian dan dukungan yang diberikan dalam setiap langkah hidup penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Jasa Bapak dan Ibu, tidak akan pernah penulis lupakan, dan hanya doa dan kasih sayang yang bisa penulis berikah saat ini.

Serta sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberi semangat saya dalam pembuatan skripsi ini. Semoga kebersamaan kita selalu terjaga.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El

م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Āammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawā al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan seluruh makhluk yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah SWT.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian dari pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak studi kasus di desa Sidamulih, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terwujud tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Di samping itu, penyusunan skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I, selaku Wakil Ketua II sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Drs. Munjin, M.Pd.I. Pgs, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi.
8. Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Ibu Sa'adah dan Azmi Muwafaqoh, ibu Muya Saroh dan Diana Candra Dewi, ibu Siti Robiqoh dan Muhammad Zidan Khusnul Aqib, ibu Siti Muti'ah dan Annisa Dewi Lestary selaku Keluarga orang tua tunggal di Desa Sidamulih, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.
11. Kedua orang tuaku bapak dan ibu tercinta dan seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik berupa materiil maupun do'a sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-temanku PAI 1 angkatan 2010, terima kasih atas do'a dan kebersamaannya.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhai kita semua. Amin.

Purwokerto, 12 Juni 2014

Noviatun Choeriyah

NIM. 102331018



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DAN KEMANDIRIAN

BELAJAR ANAK

A. Pola Asuh	19
1. Pengertian Pola Asuh	19
2. Macam-macam Pola Asuh	21
a. Pola Asuh Otoriter	22
b. Pola Asuh Demokratis	24
c. Pola Asuh Permisif	27
3. Pola Asuh Menurut Islam	30
4. Faktor-faktor dalam Pola Asuh	37
B. Orang Tua Tunggal	38
1. Pengertian Orang Tua Tunggal	38
2. Tipe-tipe Orang Tua Tunggal	39
3. Permasalahan atau Keterbatasan Orang Tua Tunggal	43
C. Kemandirian Belajar Anak	48
1. Pengertian Kemandirian Belajar Anak	48
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	57
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	68
B. Lokasi Penelitian	71
C. Subjek dan Objek Penelitian	71
D. Teknik Pengumpulan Data	74
E. Teknik Analisis Data	77

**BAB IV BENTUK DAN PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA
TUNGGAL DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK**

A. Penyajian Data	80
1. Penerapan Pengasuhan Orang Tua	80
a. Kegiatan	80
b. Cara	86
c. Keterbatasan.....	95
d. Dampak	99
2. Kondisi Belajar Anak	105
3. Kemandirian Belajar Anak terhadap Materi Pelajaran Sekolah.....	112
a. Penguasaan Materi	112
b.Pemanfaatan Waktu.....	114
c.Pengerjaan Tugas.....	116
d.Persiapan Belajar	118
B. Analisis Data	120
1. Penerapan Pengasuhan Orang Tua.....	120
2. Kondisi belajar anak	131
3. Kemandirian belajar Anak terhadap Materi Pelajaran Sekolah.....	135
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	139
B. Saran-Saran	141

C. Penutup 143

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan ibu Sa'adah
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan anak dari ibu Sa'adah
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan ibu Muya Saroh
- Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan anak dari ibu Muya Saroh
- Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan ibu Siti Robiqoh
- Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan anak dari ibu Siti Robiqoh
- Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan ibu Siti Muti'ah
- Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan anak dari ibu Siti Muti'ah
- Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan ibu Pujiati handoko Murni
- Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan anak dari ibu Pujiati Handoko Murni
- Lampiran 13. Profil Keluarga ibu Sa'adah
- Lampiran 14. Profil Keluarga ibu Muya Saroh
- Lampiran 15. Profil Keluarga ibu Siti Robiqoh
- Lampiran 16. Profil Keluarga ibu Siti Muti'ah
- Lampiran 17. Profil Keluarga ibu Pujiati Handoko Murni
- Lampiran 18. Data janda Desa Sidamulih Kec. Rawalo Kab. Banyumas
- Lampiran 19. Foto Kegiatan Wawancara dengan orang Tua Tunggal dan Anak
- Lampiran 20. Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 21. Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 22. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 23. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 24. Sertifikat Komputer

Lampiran 25. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan II

Lampiran 26. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

Lampiran 27. Surat-surat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikatan terkecil pada masyarakat adalah keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Umumnya keluarga yang utuh memberikan peluang besar pada anak untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat jika dalam keluarga itu sendiri diterapkan suatu pola pengasuhan yang tepat pula. Keluarga yang peduli berakar pada hubungan yang positif, dasar penting hubungan tersebut adalah nilai dan tujuan orang tua.¹

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian individu adalah pola asuh. Pola asuh sebagai interaksi antara orang tua dengan anak yang meliputi proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Suatu kegiatan yang selalu terjadi di dalam kehidupan manusia dengan proses kompleks yang melibatkan kegiatan kelahiran, melindungi anak, merawat anak serta membimbing anak.

Para peneliti yang mempelajari reaksi orang tua terhadap anak-anaknya menemukan bahwa ada tiga gaya yang umum bagaimana orang tua menjalankan perannya sebagai orang tua yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Orang tua otoriter memberlakukan peraturan-peraturan yang ketat dan menuntut agar peraturan-peraturan itu dipatuhi. Mereka yakin bahwa anak-anak harus berada di

¹ Maurice J. Elias “dkk.”, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 55.

tempat yang telah ditentukan dan tidak boleh menyuarakan pendapatnya. Orang tua permisif, berusaha menerima dan mendidik sebaik mungkin, tetapi cenderung sangat pasif ketika sampai ke masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan. Orang tua permisif tidak begitu menuntut, juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya. Orang tua demokratis berbeda dengan orang tua otoriter maupun permisif, orang tua tipe ini berusaha menyeimbangkan antara batas-batas yang jelas dan lingkungan rumah yang baik untuk tumbuh. Mereka memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur, mereka memberi penjelasan tentang yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting.²

Kegiatan pengasuhan dalam keluarga, dilakukan sesuai dengan pengalaman dan pendapat individu yang menjadikan perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak. Sehingga pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya tersebut dapat mempengaruhi kemandirian si anak. Apabila cara orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itupun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas.

² Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 27-28.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar atau belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri.³ Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri.

Agama Islam dengan tegas menyatakan bahwa hakikat anak adalah perhiasan kehidupan, karunia Allah SWT, dan penyambung amal ibadah orang tuanya. Alangkah indahnya hakikat anak menurut agama Islam.⁴ Kehidupan individu dan keluarga tidak dapat dilepaskan dari lingkungan di sekitarnya. Antara individu dan lingkungan terdapat hubungan pengaruh timbal-balik, yaitu individu dipengaruhi kondisi lingkungan sekitarnya, dan lingkunganpun dipengaruhi oleh individu, kelompok, atau keluarga.⁵ Jadi, keadaan fitrah setiap anak senantiasa siap untuk menerima perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk dari orang tua atau pendidiknya.

³ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 1-2.

⁴ Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 27.

⁵ Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, hlm. 361.

Dengan kewajibannya sebagai orang tua, seorang ayah atau ibu akan sekuat tenaga memberikan dan memenuhi semua kebutuhan anak, baik memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik (memberi uang, pakaian, merawatnya jika sakit, memandikannya jika belum bisa, dan lain sebagainya) ataupun yang bersifat nonfisik (mengarahkan, membimbing, dan mendidiknya agar menjadi anak yang berbakti, mandiri, serta bertaqwa kepada Allah SWT). Dalam keluarga, ayah berperan sebagai pemimpin, dan kewajiban utamanya adalah menafkahi anggota keluarga (Ibu dan anak-anaknya). Peran seorang ayah dalam kehidupan anaknya merupakan faktor yang penting. Ayah berperan sebagai penanggungjawab pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidik, dan pemimpin dalam keluarga. Pembentukan kemandirian anak akan terganggu apabila keluarganya mengalami masalah ekonomi yang cukup berat, dan disini diperlukan pola asuh orang tua yang benar supaya anak bisa membentuk kemandiriannya dengan baik dalam belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dampak pertama meninggalnya sang ayah cenderung berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga. Dampak dari meninggalnya sang ayah akan dirasakan baik oleh ibu dan anak-anak. Ibu juga akan mengalami kekurangan waktu untuk memberikan perhatian, asuhan dan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anak, karena ibu harus bekerja disamping harus menyelesaikan tugas rumah tangga.

Adanya perceraian atau kematian dari salah satu pasangan dalam keluarga tidak jarang membawa suatu akibat yang cukup besar pada kehidupan keluarga. Akibat tersebut antara lain adanya perubahan peran dan beban tugas yang harus

ditanggung oleh salah satu orang tua untuk mengasuh anak. Bila pada keluarga lengkap, ayah dan ibu atau suami-istri bersama-sama mengembangkan aturan dan nilai standar untuk diajarkan pada anak, maka pada keluarga tak lengkap hanya ayah atau ibu saja yang bertugas sebagai pendidik.

Penelitian ini memfokuskan pada pola asuh dalam penanaman kemandirian belajar anak dari orang tua tunggal, yaitu dari pihak ibu yang artinya kepala keluarga yang seharusnya dipegang oleh ayah secara otomatis beralih pindah ke ibu. Dalam kehidupan ini mungkin saja bisa terjadi, seorang anak yang dilahirkan maupun dibesarkan dari orang tua tunggal belum tentu menjadi pribadi yang nakal. Namun bisa sebaliknya, jika orang tua tunggal membesarkan dan mendidik anaknya secara baik dan bijak, maka pribadi anak akan menjadi seorang yang mampu membahagiakan dan mengharumkan nama baik orang tuanya. Selain itu, bisa saja terjadi anak yang terlahir dan dibesarkan dalam keluarga yang utuh dan lengkap akibat didikan dan bimbingan yang salah, maka pribadi anak menjadi bumerang bagi orang tua, bahkan bisa menjadi seorang yang mampu menyengsarakan dan mencoreng nama baik orang tua.

Sebagai seorang ibu yang berstatus janda, merawat dan mendidik anak tidak semudah ketika keluarga masih dalam keadaan lengkap, dimana seorang ibu memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu sekaligus menggantikan posisi ayah untuk anak-anaknya. Dengan kondisi seperti itu, banyak juga para orang tua tunggal (janda) yang berhasil dalam mengurus dan mendidik anaknya sehingga mereka bisa meraih prestasi yang sama bahkan lebih baik dari anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua yang utuh. Hal ini disebabkan karena ibu adalah sosok yang sangat penting bagi anak-anaknya, dan biasanya yang lebih

dekat dengan anak adalah ibu, karena bisa menjadi tempat untuk berkeluh kesah atau curhat dan memotivasi anak-anaknya. Clarke-Stewart telah menemukan bahwa kaum ibu itu dapat memberikan respons sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan kognitif anaknya. Hal ini sebagai titik optimal asuhan seorang ibu.⁶ Jadi anak yang tumbuh dibawah asuhan ibu mungkin saja mengalami kesuksesan dalam hidupnya, apabila ibu mengasuhnya dengan pola asuh yang baik dan bijaksana. Orang tua tunggal diharapkan mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang berbakti, berakhlak terpuji, mandiri, dan bertaqwa kepada Allah swt, dengan selalu mengajarkan dan membiasakan serta menanamkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Dari keberhasilan orang tua tunggal dalam mendidik anak menyebabkan anak bisa memiliki kemandirian belajar sehingga meraih prestasi di sekolahnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua tunggal dan anaknya di Desa Sidamulih, Kec. Rawalo, Kab. Banyumas, bahwasannya anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua tunggal (janda). Diantaranya Azmi umur 9 tahun, Diana umur 9 tahun, Zidan umur 7 tahun, Nisa umur 7 tahun, dan Asti umur 11 tahun, mereka memiliki kemandirian dalam belajar sehingga prestasinya cukup baik dan membanggakan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran keluarga atau orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ke-5 anak tersebut,⁷ bahwasannya orang

⁶ Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, hlm. 132.

⁷ Lima anak tersebut adalah anak yang berprestasi dan mandiri dalam belajar, di Desa Sidamulih, Kec. Rawalo, Kab. Banyumas dan mereka mempunyai orang tua tunggal (14 Februari 2014)

tuanya sering membimbing, mengontrol, mengawasi ketika belajar dan mengajarkan Pendidikan Agama Islam serta membiasakannya hidup mandiri.

Berdasarkan fakta diatas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti bagaimana pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak, sehingga anak-anaknya dapat meraih prestasi yang cukup baik dan memuaskan serta tidak kalah dengan prestasi anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua utuh. Atas dasar itulah peneliti merasa perlu untuk mengkajinya lebih mendalam kedalam penelitian dengan tema/fokus: "Pola Asuh Orang tua Tunggal dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)". Alasan pemilihan tempat dan tema tersebut disebabkan karena di desa Sidamulih Kec. Rawalo tersebut terdapat beberapa keluarga atau orang tua tunggal di pihak ibu (janda) yang anaknya memiliki kemandirian dalam belajar dan berprestasi di sekolahnya.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah yang dianggap penting.

1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab

kepada anak-anaknya.⁸ Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Yang dimaksud dengan Orang tua tunggal dalam bahasan ini ialah orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah saja atau ibu saja. Orang tua tunggal dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggalkan keluarga, atau karena salah satu meninggal dunia.⁹ Keluarga orang tua tunggal yang peneliti maksud adalah keluarga yang dikepalai oleh seorang janda atau ibu karena kematian suaminya atau perceraian.

Jadi, pola asuh orang tua tunggal adalah suatu konsep atau cara yang dapat diterapkan oleh orang tua tunggal (janda) dalam menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak sebagai wujud pertanggungjawaban orang tua terhadap anaknya.

2. Kemandirian Belajar Anak

Menurut Chaplin, Kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.¹⁰ Kemandirian yang peneliti maksud mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 350

⁹ Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 230.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 185

dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Sejalan dengan pengertian tersebut, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.¹¹ Adapun belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar dalam lingkup materi pelajaran sekolah.

Anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa.¹² Dalam pembahasan skripsi ini, penulis memfokuskan anak pada masa kanak-kanak akhir yaitu dimulai dari usia 6 tahun sampai kira-kira 12 tahun. Anak pada masa ini digolongkan sebagai anak usia sekolah karena anak sudah memasuki dunia sekolah lebih serius. Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan perilaku, yang

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 36-37.

¹² Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 2.

membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan sebelumnya, dan masa pembentukan kebiasaan dorongan berprestasi yang cenderung menetap sampai dewasa, sehingga disebut juga masa kritis dalam dorongan berprestasi.¹³

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar anak adalah kondisi aktifitas belajar anak yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya seperti penguasaan materi, pemanfaatan waktu, pengerjaan tugas, dan persiapan belajar. Kemandirian belajar akan terwujud apabila anak aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu dalam pembelajaran yang dilalui dan anak juga mau aktif dalam proses pembelajaran. Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri.

Anak yang memiliki kemandirian belajar akan aktif baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah proses belajar mengajar. Sebelum proses belajar mengajar, anak akan mempersiapkan materi yang diajarkan. Setelah proses belajar mengajar berakhir, anak akan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, baik dengan membaca, latihan, mengerjakan soal ataupun berdiskusi dengan teman. Dengan

¹³ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 247-248.

demikian anak yang memiliki kemandirian belajar akan mempunyai prestasi yang baik dan membanggakan.

3. Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas

Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas adalah daerah yang terletak di kelurahan Sidamulih dalam wilayah Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian yang akan dilaksanakan.

Jadi, yang dimaksud dengan pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak di Desa Sidamulih, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas adalah cara yang dilakukan oleh orang tua tunggal (janda), dalam mengawasi, mengontrol, mengevaluasi dan memilih kegiatan belajar bagi anaknya sesuai dengan cara merencanakan, menggerakkan anak untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka memancing, membangkitkan dan mengarahkan motivasi belajar, menyediakan fasilitas dan perlengkapan untuk memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kegiatan orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak, sehingga diharapkan dapat memunculkan kemandirian anak dalam belajar, yang meliputi merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus, belajar dengan penuh percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan, mengerjakan soal, dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak di Desa Sidamulih, Kec. Rawalo, Kab. Banyumas.
2. Mengetahui gambaran belajar anak ditinjau dari aspek kemandirian.
3. Mengetahui kemandirian belajar anak terhadap materi pelajaran di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kemandirian belajar anak dibawah asuhan orang tua tunggal (janda).
- b. Memberikan pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orang tua tunggal dengan belajar anak yang ditinjau dari aspek-aspek kemandirian.
- c. Memberikan pengetahuan kemandirian belajar anak terhadap materi pelajaran sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembentukan kemandirian belajar anak melalui pola asuh yang sesuai.
- b. Bagi Anak dari orang tua tunggal berkaitan dengan perkembangan kemandiriannya, agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kemandirian belajar.
- c. Bagi orang tua tunggal, supaya mempunyai wawasan pola pengasuhan yang baik dalam membentuk kemandirian belajar anak.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Referensi yang berkaitan diantaranya adalah buku karya Desmita yang berjudul "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologo Anak*". Buku tersebut diantaranya membahas tentang pengertian kemandirian, bentuk-bentuk kemandirian, tingkatan dan karakteristik kemandirian. Menurut Desmita, perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perkembangan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kegiatan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.¹⁴

Kemudian buku yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*". Karya Moh. Shochib. Buku ini memaparkan tentang orang tua yang kewibawaan dan kepercayaannya bergelora dalam diri anak-anak dan membuat upayanya diapresiasi oleh anak secara kata hati. Maka upaya orang tua senantiasa dihayati dan dimaknai sebagai bantuan, bimbingan, dan arahan untuk dirinya dalam memiliki nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku yang berdisiplin diri. Meskipun orang tuanya tidak hadir secara fisik, tetapi kehadirannya dihayati secara psikologis (*present in*

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 184

absent). Orang tua dapat dapat mencerminkan dirinya *present in absent* dalam diri anak jika dia membangun keteladanan diri, konsisten dan kesatuan perilaku, rasa kebersamaan dalam merealisasikan nilai-nilai moral, penciptaan suasana keterbukaan dan komunikasi dialogis, kemesraan hubungan orang tua dengan anak dan orang tua sebagai suami-istri, menerjemahkan dan membudayakannilai-nilai moral yang menjadi pola hidup keluarga, dan adanya peraturan yang dibuat dan ditaati oleh semua anggota keluarga.¹⁵ Buku tersebut membantu penulis untuk mengetahui tentang pola asuh orang tua yang baik dan bagaimana penerapan pola asuh orang tua supaya mendapat respon dari anak.

Selain referensi di atas, penelitian yang berkaitan dengan pola asuh dan orang tua tunggal (*Single Parent*) sudah banyak dikaji melalui berbagai penelitian. Diantaranya, Skripsi Siti Khabibah, 2011 yang berjudul "*Pola Asuh Orang tua dalam Bidang Agama Islam di Desa Paringan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, tahun 2010/2011*".¹⁶ Yang menjadi fokus dalam penelitiannya adalah pola asuh yang seperti apa yang dilakukan oleh orangtua dalam bidang Agama Islam. Sehingga menciptakan anak-anak yang baik, beraklaq mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, dan menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Skripsi dari Muamaroh, 2011 yang berjudul "*Etika Pergaulan Remaja dari Keluarga Single Parent (Studi Kasus di Desa Mlayang Sirampog,*

¹⁵ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 203-204.

¹⁶ Siti Khabibah, "*Pola Asuh Orang tua dalam Bidang Agama Islam di Desa Paringan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, tahun 2010/2011*", Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011).

Brebes)¹⁷. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana etika pergaulan remaja dari keluarga *single parent* di desa tersebut, menurut hasil dari penelitian ini ternyata sebagian remajanya sudah jauh dari aturan yang ada dalam Al-Qur'an, Hadits atau norma-norma setempat.

Skripsi Marganingrum Sri Rejeki, 2011 yang berjudul "*Problem Keluarga Perempuan Berstatus Janda di Kec. Purwokerto Timur*".¹⁸ Skripsi ini menjelaskan bahwa sebagian besar keluarga dari perempuan yang berstatus janda, ternyata memiliki permasalahan yang cukup berat yang menyebabkan keluarga janda kadang tertekan, bahkan sampai depresi dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya, dan keberadaannya pun jarang dihargai di masyarakat.

Selain berbagai penelitian di atas, penelitian yang penulis lakukan juga memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang orang tua tunggal (*single parent*). Akan tetapi memiliki perbedaan, yaitu dalam penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan dan menganalisa suatu kasus yang terjadi dalam keluarga orang tua tunggal, serta bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kemandirian belajar anak. Dengan tujuan supaya anak mampu menanamkan kembali sikap mandiri dalam situasi keluarga yang tidak utuh.

Kajian yang dibahas dalam skripsi ini difokuskan pada "Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak di Desa Sidamulih,

¹⁷ Muamaroh, "Etika Pergaulan Remaja dari Keluarga Single Parent : Studi Kasus di Desa Mlayang Sirampog, Brebes", Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011).

¹⁸ Marganingrum Sri Rejeki, "Problem Keluarga Perempuan Berstatus Janda di Kec. Purwokerto Timur", Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011).

Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas”, yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan. Dari sini dibutuhkan satu kajian kepustakaan di mana sepengetahuan peneliti belum pernah menemukan penelitian skripsi yang mengkaji tentang “Pola Asuh Orangtua Tunggal Dalam Kemandirian Belajar Anak di Desa Sidamulih, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas”. Untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut, peneliti berusaha mengumpulkan karya-karya tentang pola asuh orang tua tunggal dan kemandirian belajar anak, baik berupa buku, artikel, jurnal, atau makalah. Semua data tersebut akan diprioritaskan meneliti tentang pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti perlu menguraikan beberapa hal yang menyangkut sistematika penulisan yang menggambarkan isi secara singkat, yaitu sebagai berikut bagian awal dari skripsi ini adalah terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, nota pembimbing, dan lain-lain.

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori mengenai pola asuh orang tua tunggal dan kemandirian belajar anak. Bab ini dibagi menjadi 3 pembahasan pokok, yang pertama pembahasan mengenai pola asuh, meliputi pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh, pola asuh menurut Islam dan faktor-faktor dalam pola asuh.

Pembahasan kedua mengenai orang tua tunggal, meliputi pengertian orang tua tunggal, tipe-tipe orang tua tunggal, dan permasalahan atau keterbatasan orang tua tunggal. Pembahasan ketiga mengenai kemandirian belajar anak, meliputi pengertian kemandirian belajar anak, ciri-ciri kemandirian belajar anak, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

Bab III adalah metode penelitian. pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Bentuk dan penerapan pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak. Dalam bab ini terdiri dari penyajian data dan analisis data. Di dalam penyajian data terdiri dari 3 pembahasan pokok, yang pertama membahas tentang penerapan pengasuhan kemandirian belajar anak, meliputi kegiatan, cara, keterbatasan dan dampak. Pembahasan kedua mengenai kondisi belajar anak, meliputi tanggung jawab, disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif. Pembahasan ketiga mengenai kemandirian belajar anak terhadap materi pelajaran sekolah, meliputi penguasaan materi, pemanfaatan waktu, pengerjaan tugas, persiapan belajar.

Bab V Penutup yang merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan simpulan, saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian dan kata penutup.

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini adalah memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal ketika mendidik anak dalam belajar cenderung kepada pola asuh demokratis. Hal ini dapat dilihat dari cara orang tua tunggal dalam membimbing belajar anak, mereka selalu mendukung apa yang dilakukan anak berkaitan dengan kegiatan belajar, pola asuh yang diterapkan tidak ketat, masih tetap tegas tapi hangat dan penuh pengertian serta kasih sayang. Dampak dari pengasuhan tersebut sehingga menciptakan kemandirian yang dimiliki anak dalam belajar dan kemandirian dalam berbagai hal, tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, memiliki rasa percaya diri serta berprestasi di sekolahnya. Orang tua tersebut termasuk orang tua tunggal tipe mandiri, pekerja keras, tak kenal lelah dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan sabar dalam menghadapi masalah rumah tangganya.

Dari hasil penelitian, ditemukan ada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal bersifat demokratis tetapi semu permisif. Pola asuh ini berdampak pada kemandirian belajar anak, yang selalu disiplin dalam kegiatan belajarnya dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masalah belajarnya tetapi kurang memiliki rasa percaya diri. Penyebabnya adalah orang tua tunggal tersebut memiliki sedikit waktu untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan belajar

anak-anak karena disamping harus menyelesaikan pekerjaan rumah juga mengasuh anak yang masih kecil-kecil. Dan orang tua tunggal tersebut juga termasuk orang tua tunggal tipe mandiri, dan sabar dalam menjalani kehidupannya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya kemandirian belajar yang ada di dalam diri seorang anak. Dimana seorang anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis kecenderungan kemandirian belajarnya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan seorang anak yang diasuh dengan menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.

Sedangkan hambatan atau keterbatasan dalam menjalani kewajibannya sebagai orang tua tunggal yaitu peran ganda seorang ibu untuk anak-anaknya, mengasuh dan mendidik anaknya juga sebagai ayah yaitu menjadi pemimpin keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik materi maupun spiritual, membagi waktu antara aktivitas luar (kerja) dengan aktivitas dalam (mengasuh anak), dan ketika mengingat suaminya yang telah tiada. Pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas merupakan manifestasi pendidikan mereka, orang tua tunggal berusaha mengaplikasikan hal yang baik dan bermanfaat bagi masa depan anak mereka melalui beberapa cara antara lain berupa keteladanan, mengakomodir segala kebutuhan anak, berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan agama Islam, memberikan pola asuh yang terbaik berkaitan dengan kegiatan belajar anak meliputi, mengontrol, membimbing, mengawasi, menyediakan fasilitas belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga tidak menjadikan terpuruknya keluarga dalam menghadapi kehidupannya, justru menjadikan semangat dan motivasi tersendiri karena harus bisa hidup mandiri, dan juga merupakan suatu pengharapan anak terhadap caranya orang tua tunggal harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka ada beberapa saran peneliti terhadap semua orang yang mau membaca skripsi ini yaitu:

1. Di dalam hal pengasuhan terhadap anak hendaknya orang tua menghindari penerapan pola asuh otoriter dan pola asuh permisive. Penerapan kedua pola pengasuhan tersebut akan menghambat terbentuknya kemandirian belajar yang ada di dalam diri anak. Diharapkan orang tua menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak agar terbentuk kemandirian belajar yang tinggi di dalam diri anak tersebut. Dengan terbentuknya kemandirian belajar yang tinggi akan membantu seorang anak untuk mengembangkan potensi yang di dalam dirinya.
2. Sebagai orang tua diharapkan dapat memberikan pola asuh dengan pola asuh yang demokratis, dimana anak diberikan pengertian dan kasih sayang serta memberikan anak peluang untuk dapat mengekspresikan perasaannya terhadap orang tua tanpa adanya tindakan orang tua yang dapat membuat anak merasa

tertekan atau takut pada orang tuanya sendiri. Jika para orang tua mendidik anak dengan demokratis maka anak akan merasa selalu ada bimbingan dari orang tuanya serta dapat membentuk karakter anak yang mandiri dan mampu percaya diri akan dirinya. Terkadang faktor timbulnya pola asuh orang tua terhadap anak sering tidak sesuai dikarenakan dari orang tuanya sendiri yang mendidik anak didasarkan pada kebiasaan atau tradisi pada keluarganya.

3. Bagi para orang tua tunggal :
 - a. Memperkuat dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Orang yang beriman dan bertaqwa akan senantiasa menyadari bahwa segala sesuatunya diatur oleh Allah SWT.
 - b. Kesiapan diri untuk menghadapi berbagai kemungkinan. Peristiwa ditinggal oleh salah satu anggota keluarga merupakan hal yang mungkin akan terjadi pada siapapun.
4. Bagi para anak dari orang tua tunggal peneliti memberi masukan:
 - c. Usahakan selalu berpikir *positive thinking*.
 - d. Sebagai generasi muda harapan orang tua, pendidik atau guru bangga menjadi anak yang mampu dibanggakan.
5. Bagi masyarakat pada umumnya dan umat Islam pada khususnya peneliti memberi masukan:
 - a. Hendaknya tidak acuh masa bodoh atau menutup mata akan kondisi keluarga orang tua tunggal dan anggota-anggotanya.
 - b. Tidak cepat memberikan tuduhan-tuduhan negatif terhadap keluarga yang ditinggal wafat tersebut.

6. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yaitu dengan penanganan kasus, dengan penanganan kasus tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu anak-anak yang memiliki masalah dengan kehidupannya sebagai anak dari orang tua tunggal.

3. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat taufiq dan hidayah-Nya yang Maha bijaksana atas Kebijakan-Nya, yang Maha Kuasa atas segala Ciptaan-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada makhluk ciptaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umat manusia di muka bumi ini, semoga kita dapat meneruskan pergerakan dan perjuangannya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan, maka dari itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai penyempurna, sehingga skripsi ini bisa dijadikan rujukan bagi para pembaca. Bagi pembaca yang membaca skripsi ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkenan membacanya sehingga bertambah sedikit pemahaman sebagai pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan*. Bandung : Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafinda Persada.
- Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineke Cipta, 1990.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga, 1989.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologo Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito, 1983.
- J. Elias, Maurice, dkk. 1999. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Bandung: Kaifa.
- Kamil, Mustofa. *Mode Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Khabibah, Siti. "Pola Asuh Orang tua dalam Bidang Agama Islam di Desa Paringan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, tahun 2010/2011". Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.
- Lestari, S. dan Ngatini. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Muamaroh. "Etika Pergaulan Remaja dari Keluarga Single Parent: Studi Kasus di Desa Mlayang Sirampog, Brebes",. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.
- Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar mandiri*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryono, Sigit. *Empati, Penalaran Moral, dan Pola Asuh*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009.
- Mushoffa, Aziz. *Kado Buat Para Ibu*. Surabaya: Jawa Pos Press, 2004.
- Nawawi, Hadari.1998. *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanti, Lusi. *Psikologi Anak*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Rejeki, Marganingrum Sri. "Problem Keluarga Perempuan Berstatus Janda di Kec. Purwokerto Timur. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Jakarta: PT. Gramedia, 2001.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistiyorini, dkk. 2006. *Warna-warni Kecerdasan anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surya, Mohamad. *Bina Keluarga*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO